**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Data**

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut, nantinya kita akan mengetahui seberapa jauh upaya guru PAI dalam pembinaan mental siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas diantaranya meliputi ;

1. **Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pembinaan Mental Siswa di SMK Sore Tulungagung**

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan guru PAI, bahwa upaya pembinaan mental terus dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa SMK Sore Tulungagung melalui berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran.

Adapun peran yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut :

* 1. Melalui kegiatan intrakurikuler
1. Pembinaan mental yang dilakukan dan dicapai melalui kegiatan intrakurikuler adalah melalui proses kegiatan belajar mengajar, Jadi guru PAI dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam memilih metode Guru PAI harus memperhatikan tujuan apa yang hendak dicapai. Dengan pemilihan metode yang tepat dan lebih menonjolkan pada materi-materi yang sesuai dengan jiwa remaja bisa menjadikan pendidikan benar-benar tertanam dan dapat mempengaruhi mental dalam pribadi siswa. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Bpk. Rizki selaku Guru PAI :

"Dalam memilih metode mengajar, guru PAI harus mengetahui tujuan apa yang hendak dicapai. Metode yang dipakai harus tepat, artinya materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi siswa, dan untuk materi yang sesuai dengan jiwa remaja harus ditonjolkan, sehingga apa yang kita sampaikan benar-benar tertanam dalam pribadi siswa. Jadi, di kelas tidak hanya sekedar mengajar saja, tapi apa yang kita sampaikan itu memang benar-benar tertanam dalam pribadi siswa.”[[1]](#footnote-2)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bpk. Romelan selaku Guru PAI sekaligus kabag kesiswaan :

"Memang *mas,* metode mengajar harus diperhatikan. Pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa cepat faham dan mengerti. Jadi, apa yang disampaikan di kelas tidak hanya dimengerti saja, tetapi mereka harus bisa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.”[[2]](#footnote-3)

 Seorang guru PAI memang menjadi contoh dan teladan bagi siswanya, baik dalam bertingkah laku dan bertutur kata. Setiap geraknya pasti akan menjadi contoh siswanya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bpk. Marzuki selaku Guru PAI:

"Untuk menciptakan anak-anak yang shaleh, guru PAI harus bisa menjadi contoh dan teladan bagi siswanya, baik dalam berbuat, bertutur kata. Karena guru PAI adalah seorang figure. Dalam mengajarpun harus berkata lemah lembut dan jangan bersikap kasar.Ya… kalau ada yang bandel cukup dinasehati saja."[[3]](#footnote-4)

1. Bentuk pembinaan mental yang telah dilakukan oleh guru PAI melalui program sekolah dibidang intrakurikuler adalah sebagai berikut :
2. Setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa diwajibkan membaca do’a bersama-sama terlebih dahulu. Do’a bersama ini dimaksudkan sebagai upaya agar semua siswa benar-benar siap menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Jadi dengan adanya membaca do’a bersama ini, diharapkan semua siswa terbiasa membaca do’a terlebih dahulu sebelum melakukan segala aktifitas yang akan dikerjakan. (Wawancara dengan Kabag Kurikulum)[[4]](#footnote-5)
3. Adanya Tausiyah (ceramah agama) yang dilakukan diakhir pelajaran. Biasanya materi tausiyah ini selalu berhubungan dengan pembinaan mental dan akhlak. Mulai dari ceramah dan nasehat-nasehat. Tujuan diadakannya tausiyah ini adalah untuk menambah pengetahuan karena di usia remaja pengetahuan tentang agama harus benar-benar diberikan dan diarahkan agar mereka tidak berbuat dan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Bpk. Rizki selaku Guru PAI:

"Tujuan adanya tausiyah ini *mas* adalah untuk menambah pengatahuan keagamaan kepada anak-anak agar mereka memiliki pengetahuan yang luas sehingga mereka dapat mengerti mana yang baik dan yang buruk."[[5]](#footnote-6)

1. Setiap melaksanakan shalat berjama’ah di sekolah, para siswa dibuatkan jadwal adzan secara bergilir. Hal ini seperi yang telah dikemukakan oleh Bpk. Rizki selaku Guru PAI :

 "Setiap melaksanakan shalat berjama’ah *mas* seluruh siswa diwajibkan untuk mendapatkan giliran mngumandangkan adzan sesuai jadwal yang telah dibuat dan selalu dikontrol oleh Bapak Ibu guru, jadi tidak ada siswa yang tidak ikut berpartisipasi, semuanya pasti ikut. Dengan harapan adanya jadwal adzan secara bergilir ini siswa menjadi lebih terbiasa melaksanakan shalat wajib di rumah, disamping itu kita juga dapat mengontrol shalat wajib mereka, jadi disini bisa diketahui mana yang terbiasa shalat dan tidak." [[6]](#footnote-7)

1. Kegiatan MOS yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan di waktu akhir kegiatan MOS tepatnya malam hari yaitu tahajjud dan istighosah bersama. (wawancara dengan Bpk. Rizki, 21 juni 2013)
2. Adanya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang berisi ceramah agama atau siraman rohani. (wawancara dengan Bpk. Rizki, 21 juni 2013)
3. Adanya mata pelajaran ekstra agama. Tujuan adanya mata pelajaran ekstra agama ini karena terbatasnya materi PAI, mengingat di SMK Sore Tulungagung ini ibadah benar-benar ditekankan maka perlu adanya materi tentang pengembangan ibadah. Hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh Bpk. Rizki selaku Guru ekstra agama :

“Materi ekstra agama ini diadakan karena begitu terbatasnya materi-materi PAI. Kegiatan ini dilakasanakan setiap satu minggu sekali (1 jam pelajaran), materi yang diberikan adalah praktek shalat dan membaca Al-Qur’an. Dengan begitu siswa dapat melaksanakan ibadahnya secara baik, mengingat di SMK Sore Tulungagung ini benar-benar menekankan aspek ibadah.”[[7]](#footnote-8)

Menurut Bpk. Hamid selaku Kepala Sekolah. mengungkapkan :

"Bahwasannya kegiatan ekstra agama ini (membaca Al-Qur'an dan praktek shalat) diadakan karena terbatasnya materi-materi PAI. Selain itu banyak siswa yang latar belakang pendidikannya dari SMP. Dengan ini diharapkan agar setiap siswa mampu membaca Al-Qur’an dan melaksanakan shalat secara baik dan benar sedikit demi sedikit."[[8]](#footnote-9)

Menurut kesimpulan peneliti bahwasannya dengan adanya kegiatan intrakurikuler melalui peran guru PAI dan program sekolah itu dapat mempengaruhi mental siswa di SMK Sore Tulungagung meskipun belum secara menyeluruh. Hal ini dapat ditunjang dengan adanya pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, pemberian materi ekstra agama, tausiyah, adzan secara bergilir, kegiatan keagamaan di dalam MOS, PHBI dan menbaca do’a terlebih dahulu sebelum mengawali pelajaran.

* 1. Melalui kegiatan kokurikuler

 Melaui kegiatan kokurikuler yaitu pembinaan mental yang dicapai melalui kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan kokurikuler ini memang menunjang kegiatan intrakurikuler dan bisa dilaksanakan pada waktu liburan sekolah. Adapun bentuk kegiatan kokurikuler yang dapat menunjang pembinaan mental siswa di SMK Sore Tulungagung adalah :

* 1. Tugas laporan kegiatan Pondok Ramadhan (wawancara dengan Bpk. Rizki, 21 juni 2013)
	2. Latihan Qurban yang dilakukan di sekolah (wawancara dengan Bpk. Rizki, 21 juni 2013)
	3. Kegiatan Tiba’ dan Sholawat setiap malam rabu yang dilaksanakan oleh anggota remaja masjid di sekolah. (Bpk. Rizki, 21 juni 2013)
	4. Melalui kegiatan ekstrakurikuler

 Pembinaan mental pada kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran. Dengan harapan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dapat mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan mental siswa dan juga dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa akan terbiasa melakukan kegiatan ataupun kesibukan-kesibukan yang bersifat positif.

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler ini adalah :

* 1. Mengundang guru Qiro'ah (wawancara dengan Bpk. Rizki, 21 juni 2013)
	2. Olah raga (sepak bola, sepak takrow, bola volley, bola basket, badminton dan tennis meja)
	3. Perkumpulan pecinta alam
	4. Musik
	5. Seni bela diri
	6. Kerohanian
	7. Terbangan (Rebana)
	8. Pramuka
	9. Palang Merah Remaja[[9]](#footnote-10)
	10. Melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan

 Pembinaan mental yang dilakukan oleh guru PAI melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan ini adalah dengan memberikan bantuan secara terus menerus dalam memecahkan masalah yang dialami oleh siswa. Dalam memecahkan masalah ini memang tidak menjadi tanggung jawab sepenuhnya guru PAI karena bimbingan dan penyuluhan ini sebenarnya menjadi tugas dan tanggung jawab guru BP, tetapi antara guru PAI dan guru BP selalu mengadakan komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Bpk. Hendra selaku guru BP :

"Kami Guru BP memang melakukan kerjasama dengan Guru PAI dengan maksud untuk memperoleh masukan-masukan dan ketika mengatasi masalah siswa kami selesaikan dengan menggunakan pendekatan keagamaan."[[10]](#footnote-11)

 Menurut Bpk. Hendra mengenai masalah-masalah yang sering dialami oleh siswa adalah :

1. Problem keluarga (tidak mau membiayai sekolah, broken home, disharmonisasi)
2. Siswa yang tidak bisa melaksanakan ibadah karena mereka tidak pernah mendapatkan pengajaran dan bimbingan dari orang tua.
3. Karier atau pekerjaan setelah lulus dari sekolah.

Untuk kasus kriminal seperti narkoba menurut Bpk. Hendra memang belum pernah ditemukan di lingkungan sekolah dan untuk pencurian itu dialami oleh siswa dan itupun sudah satu tahun yang lalu, yaitu mencuri helm milik temannya yang ada di tempat parker. Usaha yang dilakukan BP adalah dengan peringatan, menasehati dengan pendekatan keagamaan kemudian memberikan sanksi sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Memang setiap bulan diadakan razia, jadi belum pernah ditemukan yang namanya narkoba, tapi ada siswa yang membawa senjata tajam seperti silet, carter.

1. **Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Pembinaan Mental Siswa di SMK Sore Tulungagung**

 Berdasarkan hasil interview dengan Guru PAI di SMK Sore Tulungagung bahwa kendala guru PAI dalam meningkatkan pembinaan mental siswa adalah :

1. Pengaruh dari lingkungan Keluarga

 Ketika kita berbicara tentang pendidikan agama di sekolah, salah satu kesimpulan penting adalah bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama di sekolah bukan terutama terletak pada metode pendidikan agama yang digunakan dan penguasaan bahan semata, akan tetapi kunci keberhasilan tersebut sebenarnya terletak pada pendidikan agama yang ada dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapat pendidikan agama yang pertama kali, karena itu keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua yang menanamkan nilai-nilai agama dengan baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, begitu juga sebaliknya dengan keluarga yang acuh terhadap penanaman nilai-nilai agama pada anak, maka anak akan tumbuh dewasa tanpa mengenal ajaran agamanya.

 Bpk. Rizki mengungkapkan bahwasannya salah satu faktor utama kendala guru PAI dalam pembinaan mental siswa yaitu dari lingkungan keluarga, adalah sebagai berikut :

* 1. Orang tua yang bekerja di luar negeri. Di SMK Sore Tulungagung ini memang banyak orang tua siswa yang bekerja di luar negeri sehingga mereka hanya dititipkan pada keluarga yang lain bahkan ada yang harus tinggal sendirian.
	2. Orang tua yang kelebihan materi sehingga menjadikan anak hidup mewah dan manja.
	3. Orang tua tidak pernah mengajari ibadah dan tidak ada bimbingan dari mereka.[[11]](#footnote-12)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bpk. Hendra, bahwa kendala dari lingkungan keluarga adalah :

* + 1. Hubungan orang tua yang kurang harmonis
		2. Masalah ekonomi. Orang tua yang tidak bisa membiayai kebutuhan sekolah anak sehingga mereka harus bekerja sendiri untuk membiayai sekolahnya.[[12]](#footnote-13)

Bpk.Romelan mengemukakan bahwa faktor penghambat dari orang tua adalah orang tua yang terkadang masih mengizinkan anaknya untuk melakukan hal yang dilarang oleh agama. Misal : Orang tua menyuruh anaknya untuk membelikan kupon togel padahal di sekolah dilarang keras.[[13]](#footnote-14)

Adapun pendapat Ibu Athif bahwa kendala dari lingkungan keluarga adalah :

* + 1. Orang tua yang broken home
		2. Kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua yang sibuk bekerja sehingga anak menjadi tidak terkontrol. Orang tua selalu beranggapan bahwa mereka mencukupi kebutuhan anak itu sudah cukup tanpa ada perhatian.[[14]](#footnote-15)
1. Pengaruh dari lingkungan (pergaulan)

 Pengaruh dari lingkungan (pergaulan) di mana mereka hidup dan bergaul keseharian juga merupakan salah satu kendala upaya guru PAI dalam pembinaan mental siswa di SMK Sore Tulungagung. Pengaruh-pengaruh negatif juga banyak mereka dapat dari lingkungan tempat mereka bergaul. Apalagi dalam usia remaja sukanya ikut-ikutan temannya meskipun dalam hal yang tidak baik. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bpk. Romelan :

"Anak-anak itu selalu ikut-ikutan teman-temannya. Kalau ada tawuran mereka ikut, karena mereka itu masih cenderung ikut-ikutan, padahal mereka tidak tahu apa-apa. "[[15]](#footnote-16)

 Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Athif :

"Saya pernah memergoki murid saya merokok dibulan puasa. Ketika saya tanya kenapa kamu merokok dibulan puasa, dia menjawab karena temannya yang beda agama merokok."[[16]](#footnote-17)

 Pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kenakalan siswa sehingga siswa harus pandai memilih dan memilah teman dalam bergaul. Dari sini dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat mereka bergaul sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan mental siswa.

1. **Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kendala Peningkatan Pembinaan Mental Siswa di SMK Sore Tulungagung**
	* 1. Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan yang ada di SMK Sore Tulungagung yang biasa dilaksanakan adalah: (1) Memperingati Hari Besar Islam (PHBI), (2) Mengadakan kegiatan Pondok Romadhon dan malamnya Sholat Tahajjud dan do'a bersama, (3) Setiap hari sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa membaca do’a bersama dan diakhir pelajaran ada tausiyah (ceramah agama), (4) Istighosah sebagai persiapan ujian. Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat mengkonsentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu kearah perkembangan mental siswa yang lebih positif.[[17]](#footnote-18)

* + 1. Guru PAI menjalin kerja sama dengan Guru BP

 Seperti yang telah dikemukakan oleh Bpk. Rizki bahwasannya Guru PAI selalu melakukan kerja sama dengan Guru BP dan selalu mengadakan komunikasi dengan Guru BP terhadap masalah-masalah yang dialami oleh siswa, dan dalam menyelesaikan setiap masalah siswa kami menggunakan pendekatan keagamaan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Bpk. Hendra :

"Dalam menangani masalah-masalah siswa kita selalu malakukan koordinasi dengan Guru PAI mengenai langkah apa yang akan kita ambil untuk mengatasi problem tersebut. Dan dalam menyelesaikan masalah tersebut kita selalu menggunakan pendekatan keagamaan.”[[18]](#footnote-19)

* + 1. Guru PAI menjalin kerja sama dengan Orang tua siswa

 Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya pendidikan agama yang pertama dan utama adalah terletak pada orang tua. Dengan adanya hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasi orang tua dalam memberikan kontrol perkembangan perilaku siswa di luar sekolah, mengingat siswa di sekolah hanya beberapa jam saja dan waktu yang paling banyak ada di luar sekolah.

Adapun usaha guru PAI dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa adalah :

1. Penyampaian pada orang tua ketika ada rapat wali murid atau pembagian raport yaitu menjelaskan tentang larangan-larangan atau sanksi-sanksi. Dengan ini orang tua bisa lebih memperhatikan sikap dan perbuatan anaknya. (wawancara dengan Bpk. Rizki, 21 juni 2013)
2. Menganjurkan orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya baik dari segi ibadah maupun akhlaknya. (wawancara dengan Bpk. Rizki, 21 juni 2013)
3. Meluangkan waktu untuk lebih memperhatikan dan mengontrol tingkah laku anaknya dan juga dalam memilih teman. (wawancara dengan Bpk. Rizki, 21 juni 2013)
4. Pemanggilan orang tua atau keluarga apabila ada siswa sedang mengalami masalah. (wawancara dengan Bpk. Rizki, 21 juni 2013)

Menurut Bpk. Hendra bahwasannya bagi siswa yang orangtuanya bekerja di luar negeri akan diserahkan pada pihak keluarga yang mau bertanggung jawab dan bagi siswa yang sendirian mungkin akan diberi pengarahan dan diberi pengawasan walaupun tidak secara langsung.

 Berdasarkan hasil interview peneliti, maka dapat dipahami bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan pembinaan mental siswa adalah guru PAI harus menjalin kerjasama dengan orangtua siswa, sehingga bisa terjalin komunikasi yang baik serta dengan adanya kerjasama tersebut dapat memperlancar tugas guru PAI dan BP dalam mengontrol ataupun menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.

1. **Analisis Data**
2. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Siswa di SMK Sore Tulungagung

Berdasarkan hasil dari paparan data diatas, bahwasanya upaya pembinaan mental terus dilakukan oleh guru PAI kepada siswa SMK Sore Tulungagung melalui berbagai macam kegiatan pendidikan di sekolah, baik itu pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler serta bimbingan dan penyuluhan.

1. Kegiatan intrakurikuler, seperti :
2. Pemilihan metode yang tepat, artinya harus sesuai dengan materi dan kondisi siswa, sehingga siswa mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru
3. Setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai, seluruh siswa diwajibkan membaca do’a bersama terlebih dahulu. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai metode pembiasaan karena kalau kita teliti bahwa pembiasaan ini sebenarnya berintikan pada pengalaman. Apa yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang sering diamalkan dan inti dari kebiasaan itu sendiri adalah pengulangan. Jadi, jika setiap hari siswa SMK Sore Tulungagung di sekolah membaca do’a sebelum mengawali aktifitas, maka dengan sendirinya para siswa akan terbiasa membaca do’a sebelum mengawali segala aktifitas dimanapun siswa berada, baik itu di rumah.
4. Tausiyah (ceramah agama) yang dilakukan pada akhir pelajaran. Materi tausiyah ini menyangkut pembinaan mental dan akhlak. Mulai dari ceramah dan nasehat-nasehat. Tujuan dari tausiyah itu sendiri adalah untuk menambah pengetahuan keagamaan siswa. Mangingat pada masa-masa remaja merupakan masa yang penuh dengan goncangan jiwa. Jadi, pengetahuan tentang agama harus benar-benar ditanamkan dengan baik.
5. Jadwal adzan secara bergilir para siswa dalam pelaksanaan shalat berjama’ah di sekolah. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah untuk melatih siswa agar disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalani perkara yang wajib dan juga melatih mental siswa.
6. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di waktu akhir kegiatan MOS tepatnya malam hari, yaitu tahajud dan istighosah bersama ini bertujuan untuk membangun karakter dan jiwa siswa dalam masa transisi kejenjang yang lebih tinggi. Disisi lain kegiatan ini juga bermaksud untuk meningkatkan spiritul siswa bahwa menuntut ilmu tidak hanya mengandal akal fikiran saja akan tetapi do’a juga termasuk salah satu faktor pendukungnya.
7. Adanya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang berisi ceramah agama atau siraman rohani ini bertujuan untuk memupuk semangat siswa dalam menuntut ilmu dengan menceritakan kisah-kisah para pejuang islam, sehingga siswa mampu mengambil hikmah yang dapat dipetik dari kisah para pendahulunya.
8. Adanya mata pelajaran ekstra agama ini bertujuan agar materi keagamaan siswa lebih maksimal, sehingga siswa dapat mengaplikasikan secara baik dan benar.
9. Kegiatan Kokurikuler, seperti :
	1. Tugas laporan kegiatan Pondok Ramadhan
	2. Latihan Qurban yang dilakukan di sekolah
	3. Kegiatan Tiba’ dan Sholawat setiap malam rabu yang dilaksanakan oleh anggota remaja masjid di sekolah.

Kegiatan kokurikuler merupakan pembinaan mental yang dicapai melalui kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan kokurikuler ini memang menunjang kegiatan intrakurikuler dan bisa dilaksanakan pada waktu liburan sekolah. Sehingga apa yang disampaikan oleh Bapak dan Ibu Guru bisa benar-benar diterapkan dan ditanamkan oleh siswa.

1. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti :
	1. Mengundang guru Qiro'ah
	2. Olah raga (sepak bola, sepak takrow, bola volley, bola basket, badminton dan tennis meja)
	3. Perkumpulan pecinta alam
	4. Musik
	5. Seni bela diri
	6. Kerohanian
	7. Terbangan (Rebana)
	8. Pramuka
	9. Palang Merah Remaja

Pembinaan mental pada kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran. Dengan harapan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dapat mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan mental siswa dan juga dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa akan mereka terbiasa melakukan kegiatan ataupun kesibukan-kesibukan yang bersifat positif.

1. Melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan

 Pembinaan mental melalui bimbingan dan penyuluhan ini, guru PAI bekerjasama dengan guru BP, akan tetapi dalam mengatasi masalah siswa , guru PAI menggunakan pendekatan keagmaan. Dalam membina mental siswa agar sesuai dengan ajaran agama memang tidak terlepas dari apa yang namanya faktor penghambat. Berdasarkan hasil interview dengan beberapa guru PAI bahwasannya faktor penghambat tersebut dari lingkungan luar sekolah, seperti keluarga dan lingkungan pergaulan tempat mereka bergaul.

1. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Pembinaan Mental Siswa di SMK Sore Tulungagung

a. Kendala yang berasal dari keluarga, seperti :

1. Orang tua yang bekerja di luar negeri dan mereka hanya ditiitpkan pada keluarga yang lain dan bahkan ada yang harus tinggal sendirian.
2. Orang tua yang mempunyai materi melimpah, sehingga bias menyebabkan anak berbuat sesuka hati.
3. Orang tua yang tidak mengajari anaknya masalah agama, tidak mengajari ibadah.
4. Hubungan orang tua yang kurang harmonis, sehingga perhatian terhadap anak menjadi berkurang.
5. Lemahnya perekonomian keluarga sehingga menyebabkan kebutuhan anak tidak terpenuhi dan mereka harus bekerja untuk membiayai sekolahnya.

Kendala yang berasal dari keluarga memang disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua padahal keluarga merupakan elemen pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan peluang yang banyak memberikan pendidikan agama terhadap anaknya karena di sekolah waktu yang digunakan untuk belajar pendidikan agama sangat terbatas sekali, waktu yang paling banyak dilewati anak adalah di rumah. Kalau orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak maka mereka akan tumbuh dewasa tanpa mengenal agama dan segala tingkah laku merekapun juga akan tanpa didasari oleh ajaran agama.

b. Lingkungan pergaulan

 Sedangkan Kendala yang berasal dari lingkungan pergaulan adalah sifat yang dimiliki anak yang cenderung ikut-ikutan temannya. Melihat realita yang ada, nampaknya pengaruh yang ada tidak hanya bersifat positif, melainkan banyak pula yang bersifat negatif. Sedangkan pengaruh negatif yang ada dalam pergaulan tidak terhitung banyaknya. Anehnya pengaruhnya ini mudah diterima oleh anak dan sangat kuat meresap dihati anak. Anak yang asalnya baik di rumah dan sekolah setelah mendapat pengaruh dari temannya, akhirnya menjadi anak yang berperilaku menyimpang.

1. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kendala Peningkatan Pembinaan Mental Siswa di SMK Sore Tulungagung

Dalam mengatasi Kendala peningkatan pembinaan mental, maka strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah melalui berbagai cara seperti: mengaktifkan kegiatan keagamaan di SMK Sore Tulungagung, menjalin kerjasama dengan guru BP dan orang tua siswa.

Kegiatan keagamaan biasa dilaksanakan di SMK Sore Tulungagung adalah: (1) Memperingati Hari Besar Islam (PHBI), (2) Mengadakan kegiatan Pondok Ramadhan dan malamnya Shalat Tahajjut dan do'a bersama, (3) Setiap hari sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa melaksanakn tadarrus dan diakhir pelajaran ada tausiyah (ceramah agama), (4) Istighosah sebagai persiapan ujian. Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat mengosentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu kearah perkembangan mental siswa kearah yang lebih positif.

Dalam mengatasi Kendala tersebut guru PAI menjalin kerja sama dengan Guru BP mengingat guru BP yang manangani masalah-masalah yang dialami siswa. Seperti masalah yang dialami siswa tentang pencurian yang diatasi dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

 Selain menjalin kerjasama dengan guru BP, yang paling penting adalah guru PAI menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, mengingat kendala yang paling utama berasal dari lingkungan keluarga. Jadi, kerjasama dengan orang tua siswa memang menjadi prioritas utama dalam mengatasi kendala pembinaan tersebut.

 Adapun strategi guru PAI dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa adalah :

1. Penyampaian pada orang tua ketika ada rapat wali murid atau pembagian raport yaitu menjelaskan tentang larangan-larangan atau sanksi-sanksi. Dengan ini orang tua bisa lebih memperhatikan sikap dan perbuatan anaknya.
2. Menganjurkan orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya baik dari segi ibadah maupun akhlaknya.
3. Meluangkan waktu untuk lebih memperhatikan dan mengontrol tingkah laku anaknya dan dalam memilih teman.
4. Pemanggilan orang tua atau keluarga bila ada siswa yang sedang mengalami masalah.

 Berdasarkan hasil interview peneliti, maka dapat dipahami bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan pembinaan mental siswa adalah guru PAI harus menjalin kerjasama dengan orangtua siswa, sehingga bisa terjalin komunikasi yang baik serta dengan adanya kerjasama tersebut dapat memperlancar tugas guru PAI dan BP dalam mengontrol ataupun menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Siswa di SMK Sore Tulungagung

Dalam bukunya Zakiah darajat “Ilmu Jiwa Agama” menyebutkan bahwasannya pendidik agama bukanlah sekedar mengajarkan pendidikan agama dan melatih anak dalam melaksanakan ibadah saja, akan tetapi guru pendidikan agama harus bisa membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Agama dalam pembinaan mental, sikap dan akhlak itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya dan dapat menjadi pengendali dalam hidupnya sehari-hari. Maka dari itu upaya pembinaan mental terus dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa di SMK Sore Tulungagung, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan bimbingan penyuluhan.

 Berdasarkan pada paparan data, pada kegiatan intrakurikuler bahwa metode mengajar dan pemilihan materi yang perlu ditonjolkan atau yang sesuai dengan jiwa remaja harus benar-benar diperhatikan. Menurut Zakiah darajat “Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental” bahwa penyajian pendidikan agama hendaknya memperhatikan keadaan jiwa anak yang dihadapi. Jadi, guru PAI yang bijaksana akan dapat memilih materi dan metode PAI yang cocok bagi anak didik yang dihadapinya dan menyadari bahwa pendidikan agama bertujuan untuk membina mental anak didik.

 Menurut Abdurrahman An-Nahlawi ”Prisip-prinsip Metode Pendidikan dalam keluarga, sekolah, masyarakat” bahwasannya guru PAI perlu menjadi tauladan bagi siswanya baik dalam berbuat dan bertutur kata, selalu siap dan rela berkorban, serta menghindari perbuatan yang kurang berarti. Oleh karena itu, akhlak seorang guru PAI mempunyai pengaruh yang besar sekali pada akhlak dan mental murid-muridnya karena guru PAI menjadi panutan dan contoh teladan. Mereka contoh perkataan, perbuatan dan semua gerak-geriknya.

 Bentuk pembinaan mental yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Sore Tulungagung melalui kegiatan intrakurikuler adalah :

1. Setiap 15 sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa diwajibkan melaksanakan tadarrus.
2. Adanya tausiyah (ceramah agama) yang dilakukan diakhir pelajaran dan materi tausiyah ini biasanya menyangkut pembinaan mental dan akhlak siswa.
3. Setiap pagi siswa diwajibkan melaksanakan shalat dhuha dan dikontrol oleh Bapak/Ibu guru.
4. Adanya mata pelajaran ekstra agama yang bertujuan pada pengembangan ibadah siswa.

Menurut Uzber Uzman dan Lilis Setiawati, kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Bentuk kegiatan kokurikuler ini dapat berupa pemberian tugas atau pekerjaan rumah secara kelompok maupun perseorangan. Dan tugas kokurikuler yang diberikan guru PAI di SMK Sore Tulungagung ini kebanyakan tugas perseorangan, seperti :

1. Tugas laporan kegiatan pondok ramadhan (perseorangan)
2. Tugas laporan khutbah Jum’at di daerah masing-masing (perseorangan)
3. Latihan Qurban yang dilakukan di sekolah (kelompok)
4. Tugas untuk mengikuti kegiatan keagamaan di daerah masing-masing dan membuat laporannya (perseorangan).

Misal : ceramah agama, shalat jama’ah

Pemberian tugas kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong-royong, saling menghargai, tenggang rasa dan kerjasama, yang akhirnya dapat membentuk siswa menjadi masyarakat yang baik, sedangkan tugas perseorangan diarahkan kepada pengembangan bakat, minat serta kemampuan siswa agar dapat mandiri. Dan yang perlu diperhatikan adalah pengecekan kejujuran siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas, karena tidak mustahil pekerjaan rumah ini dikerjakan oleh orang lain atau dibantu orang lain.

Masih menurut Uzber Usman dan Lilis Setiawati bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

* + 1. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif
		2. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya
		3. Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMK Sore Tulungagung adalah :

* 1. Mengundang guru Qiro'ah
	2. Olah raga (sepak bola, sepak takrow, bola volley, bola basket, badminton dan tennis meja)
	3. Perkumpulan pecinta alam
	4. Musik
	5. Seni bela diri
	6. Kerohanian
	7. Terbangan (Rebana)
	8. Pramuka
	9. Palang Merah Remaja

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan baik secara perseorangan maupun kelompok. Kegiatan perseorangan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan masyarakat.

Lingkup kegiatan ekstrakurikuler ini mencakup kegiatan yang dapat menunjang, serta mendukung program intrakurikuler maupun program kokurikuler.

Upaya pembinaan mental oleh guru PAI melalui bimbingan dan penyuluhan ini adalah dengan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang sedang dialami oleh siswa. Tetapi dalam bimbingan dan penyuluhan ini guru PAI melakukan kerja sama dengan guru BP dengan menggunakan pendekatan keagamaan.

Adapun masalah yang sering dialami oleh siswa adalah :

1. Problem keluarga (tidak mau membiayai sekolah, broken home, disharmonisasi)
2. Siswa yang tidak bisa melaksanakan ibadah karena tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua.
3. Karier atau pekerjaan setelah lulus dari sekolah.

Untuk kasus kriminal seperti narkoba menurut Bpk. Hendra memang belum pernah ditemukan di lingkungan sekolah dan untuk pencurian itu dialami oleh siswa dan itupun sudah satu tahun yang lalu, yaitu mencuri helm milik temannya yang ada di tempat parkir.

2. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Pembinaan Mental Siswa di SMK Sore Tulungagung

Dalam proses pembinaan mental siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Sore Tulungagung tidak terlepas dengan apa yang namanya kendala (faktor penghambat). Berdasarkan pada hasil paparan data menyebutkan bahwa kendalanya disebabkan oleh lingkungan keluarga, seperti :

1. Orang tua yang bekerja di luar negeri dan mereka hanya ditiitpkan pada keluarga yang lain dan bahkan ada yang harus tinggal sendirian.
	* 1. Orang tua yang mempunyai materi melimpah, sehingga bisa menyebabkan anak berbuat sesuka hati.
		2. Orang tua yang tidak mengajari anaknya masalah agama, tidak mengajari ibadah.
		3. Hubungan orang tua yang kurang harmonis, sehingga perhatian terhadap anak menjadi berkurang.
		4. Lemahnya perekonomian sehingga menyebabkan kebutuhan anak tidak terpenuhi dan mereka harus bekerja untuk membiayai sekolahnya.

Kendala yang berasal dari keluarga memang disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua padahal keluarga merupakan elemen pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan peluang yang banyak memberikan pendidikan agama terhadap anaknya karena di sekolah waktu yang digunakan untuk belajar pendidikan agama sangat terbatas sekali, waktu yang paling banyak dilewati anak adalah di rumah. Kalau orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak maka mereka akan tumbuh dewasa tanpa mengenal agama dan segala tingkah laku merekapun juga akan tanpa didasari oleh ajaran agama.

Dalam bukunya Zakiah Darajat”Pendidikan Agama Dalam pembinaan Mental” menyebutkan bahwasannya pendidikan dirumah tangga seharusnya (1) melakukan perbaikan dan penyelamatan hubungan suami istri, (2) Orang tua seharusnya menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupannya, (3) Penanaman jiwa taqwa sedini mungkin, (4) Orang tua harus lebih memperhatikan pendidikan anaknya.

Kendala yang kedua berasal dari lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan turut pula mewarnai atau mempengaruhi pembentukan pribadi anak, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya dan pengaruh tersebut dating dari teman-temannya dalam masyarakat sekitanya. Menurut Abu Ahmadi “Saling meniru diantara anak-anak dengan teman-temannya sangat cepat dan sangat kuat, pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya.”

3. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kendala Peningkatan Pembinaan Mental Siswa di SMK Sore Tulungagung

 Dalam mengatasi kendala tersebut, strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut :

1. Dengan mengaktifkan kegiatan keagmaan di SMK Sore Tulungagung

Kegiatan keagamaan yang ada di SMK Sore Tulungagung yang biasa dilaksanakan adalah: (1) Memperingati Hari Besar Islam (PHBI), (2) Mengadakan kegiatan Pondok Ramadhan dan malamnya Shalat Tahajjut dan do'a bersama, (3) Setiap hari sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa melaksanakan tadarrus dan diakhir pelajaran ada tausiyah (ceramah agama), (4) Istighosah sebagai persiapan ujian. Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat mengosentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu kearah perkembangan mental siswa kearah yang lebih positif.

1. Dengan melakukan kerjasama dengan Guru BP

Dalam mengatasi kendala tersebut guru PAI menjalin kerja sama dengan Guru BP. Dalam mengatasi masalah siswa guru PAI memang selalu bekerjasama dengan guru BP, mengingat guru BP yang manangani masalahmasalah yang dialami pada siswa. Berdasarkan hasil interview dengan guru BP bahwasannya dalam mengatasi masalah siswa, guru BP selalu bekerjasama dengan guru PAI dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Seperi masalah yang dialami siswa tentang pencurian yang diatasi menggunakan pendekatan keagamaan.

1. Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa

 Selain menjalin kerjasama dengan guru BP, yang paling penting adalah guru PAI menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, mengingat kendala yang paling utama berasal dari lingkungan keluarga. Jadi, kerjasama dengan orang tua siswa memang menjadi prioritas utama dalam mengatasi kendala tersebut.

 Adapun strategi guru PAI dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa adalah :

1. Penyampaian pada orang tua ketika ada rapat wali murid atau pembagian raport yaitu menjelaskan tentang larangan-larangan atau sanksi-sanksi. Dengan ini orang tua bisa lebih memperhatikan sikap dan perbuatan anaknya.
2. Menganjurkan orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya baik dari segi ibadah maupun akhlaknya.
3. Meluangkan waktu untuk lebih memperhatikan dan mengontrol tingkah laku anaknya di rumah dan dalam memilih teman.
4. Pemanggilan orang tua apabila ada siswa yang sedang mengalami masalah

Dari pembahasan hasil penelitian diatas, Akhirnya peneliti bisa mengungkapkan fakta yang terdapat di SMK Sore Tulungagung bahwa dengan upaya pembinaan mental siswa yang dilakukan oleh guru PAI itu benar-benar dapat tercermin pada kepribadian siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kedisiplinan siswa baik dalam belajar maupun dalam bertingkah laku sehari-hari. Seperti : siswa lebih giat dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran, tekun beribadah, ketrampilan siswa menjadi lebih matang dengan kegiatan- kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu siswa di SMK Sore Tulungagung juga dapat mengurangi aktifitas yang berdampak negative atau aktifitas yang dirasa merugikan. Seperti : bolos sekolah, nongkrong di warung kopi, tawuran antar pelajar, mengkonsumsi alkohol/narkoba, merusak keindahan sekolah, ngebut dalam mengendarai motor.

Dengan demikian adanya pembinaan mental siswa di SMK Sore Tulungagung sudah mengalami perubahan, meskipun keseluruhan siswa masih belum merasakan dampaknya. Namun dengan diadakannya pembinaan mental secara terus menerus akan tercipta nuansa religius di lingkungan sekolah, sehingga hal itu dapat tercermin pada kepribadian siswa.

1. Wawancara Guru Agama Bapak Rizki (22 Mei 2013) [↑](#footnote-ref-2)
2. Wawancara Guru Agama Bapak Romelan (22 Mei 2013) [↑](#footnote-ref-3)
3. Wawancara Guru Agama Bapak Marzuki (22 Mei 2013) [↑](#footnote-ref-4)
4. Wawancara Kabag Kurikulum Ibu Insiyah ( 22 Mei 2013) [↑](#footnote-ref-5)
5. Wawancara Guru Agama Bapak Rizki (22 Mei 2013) [↑](#footnote-ref-6)
6. Wawancara Guru Agama Bapak Rizki (11 juni 2013) [↑](#footnote-ref-7)
7. Wawancara Guru Ekstra Agama Bapak Rizki (11 juni 2013) [↑](#footnote-ref-8)
8. Wawancara Kepala Sekolah Bapak hamid ( 11 juni 2013) [↑](#footnote-ref-9)
9. Wawancara Guru Agama Bapak Rizki (16 Juli 2013) [↑](#footnote-ref-10)
10. Wawancara Guru BP Bapak Hendra ( 16 Juli 2013) [↑](#footnote-ref-11)
11. Wawancara Guru Agama Bapak Rizki (16 Juli 2013) [↑](#footnote-ref-12)
12. Wawancara Guru BP bapak Hendra (16 Juli 2013) [↑](#footnote-ref-13)
13. Wawancara Guru Agama Bapak Romelan (16 Juli 2013) [↑](#footnote-ref-14)
14. Wawancara Guru Agama Ibu Athif (16 Juli 2013) [↑](#footnote-ref-15)
15. Wawancara Guru Agama Bapak Romelan (16 Juli 2013) [↑](#footnote-ref-16)
16. Wawancara Guru Agama Ibu Athif (16 Juli 2013) [↑](#footnote-ref-17)
17. Wawancara Kepala Sekolah Bapak hamid (22 Mei 2013) [↑](#footnote-ref-18)
18. Wawancara Guru Agama Bapak Rizki (22 Mei 2013) [↑](#footnote-ref-19)